

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul “Dampak Perang Austro-Prusia terhadap Hubungan Politik Austria dan Hongaria 1866-1867”. Dalam proses penelitian, penulis melakukan beberapa langkah dan prosedur-prosedur untuk menemukan kesimpulan akhir dari permasalahan yang sedang dikaji. Langkah-langkah dan prosedur tersebut dilakukan untuk mencari sumber-sumber, mengolah sumber yang telah didapat sampai menganalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Berdasarkan kamus *The New Lexicon* (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 13), metode didefinisikan sebagai suatu cara untuk berbuat sesuatu, suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu, atau suatu susunan sistem yang teratur. Dengan kata lain, metode erat hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam suatu penyelidikan disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan-bahan yang akan diteliti. Metode sangat erat kaitannya dengan metodologi yang merupakan ilmu dalam mengkaji metode-metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Hal ini berdasarkan pada kajian yang diambil oleh penulis sendiri yang erat kaitannya dengan tinjauan secara historis. Metode historis adalah proses mengkaji dan menguji suatu kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan analisis secara kritis bukti-bukti dan data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya (Ismaun, 2005, hlm. 35). Dengan mengacu pada metode yang telah tersusun secara sistematis, maka penelitian ini diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik berdasarkan prinsip keilmuan.

Berdasarkan pada pengertian di atas, metode historis atau metode sejarah merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian terhadap sumber-sumber yang selanjutnya akan dianalisis secara sistematis. Dalam proses penelitian ini, penulis banyak mencari sumber-sumber dan menganalisis berdasarkan permasalahan yang sedang dikaji, yaitu tentang “Dampak Perang Austro-Prusia terhadap Pembentukan Austria-Hongaria 1866-1867”.

Menurut Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 89), ada enam langkah yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah, yaitu pemilihan topik, pencarian bukti, pembuatan catatan, kritik sumber, menyusun hasil penelitian dan menyajikannya. Penjelasan langkah-langkah penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Dalam langkah pemilihan topik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah nilai (value), keaslian, kepraktisan dan kesatuan. Suatu topik harus memiliki arti yang penting yang dapat menjelaskan suatu hal yang berarti. Subjek yang dipilih dalam menentukan topik suatu penelitian harus menunjukkan keaslian (originality) yang menyuguhkan bukti-bukti baru dan interpretasi baru. Kepraktisan dari suatu topik dapat dilihat dari sumber-sumber yang rasional dan menggunakannya dengan sebaik mungkin serta ruang cakup penelitian yang akan dilakukan memiliki kesatuan dengan tema.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis mengambil topik tentang Dampak Perang Austro-Prusia terhadap Pembentukan Austria-Hongaria 1866-1867. Penulis merasa tertarik terhadap topik tersebut karena ingin mengetahui lebih jauh tentang perkembangan sejarah politik di Eropa terutama pada era abad ke-19.

2. Pencarian sumber

Langkah kedua dalam penelitian sejarah adalah pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang telah diambil.

Sumber-sumber dalam sejarah mencakup segala hal yang telah ditinggalkan oleh manusia baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Sumber sejarah dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian besar yaitu bentuk peninggalan-peninggalan dan bentuk catatan-catatan. Dalam hal ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber terutama sumber literatur yang berkaitan dengan topik Dampak Perang Austro-Prusia terhadap Pembentukan Austria-Hongaria 1866-1867. Di samping itu, penulis juga mencari teori-teori yang sesuai untuk dijadikan dasar dari kajian topik yang diteliti.

3. Membuat catatan

Langkah ini merupakan bagian dari proses pengolahan sumber-sumber yang telah didapat. Caranya adalah dengan membuat catatan-catatan penting yang relevan dan sesuai dengan topik yang diambil pada saat proses penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara membuat catatan-catatan kecil yang dianggap penting selama proses pencarian sumber atau studi pustaka.

4. Kritik sumber

Kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat yang berkaitan dengan Perang Austro-Prusia dan juga tentang Penggabungan Austria-Hongaria. Kritik ini menitikberatkan pada isi dari suatu sumber atau dokumen dan menganalisisnya dengan cara mengecek keakuratan sumber kemudian membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya.

5. Menyusun hasil penelitian

Dalam langkah ini, ada dua hal yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu penafsiran (interpretasi) dan penjelasan (eksplanasi). Interpretasi merupakan suatu hasil yang didapatkan dari proses analisis terhadap sumber yang merujuk pada Perang Austro-Prusia dan Penggabungan Austria-Hongaria, serta didukung oleh teori atau konsep yang dipakai dalam menganalisis sumber tersebut. Eksplanasi merupakan suatu penjelasan secara deskriptif dan

narasi. Eksplanasi adalah bentuk penjabaran rinci dari interpretasi yang telah dihasilkan.

6. Penyajian

Langkah terakhir dari penelitian sejarah adalah proses penyajian. Dalam penelitian sejarah, paparan, penyajian, presentasi atau penampilan merupakan wujud nyata dari penulisan sejarah. Hasil dari penulisan sejarah ini kemudian dapat dibaca oleh pembaca atau pemerhati sejarah.

Adapun langkah-langkah penelitian sejarah yang diungkapkan oleh Ismaun (2001, hlm 125-126) yang merumuskan metode penelitian sejarah ke dalam empat langkah, diantaranya:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)
2. Kritik (eksternal dan internal terhadap sumber, baik bentuk maupun isi sumber)
3. Interpretasi (penafsiran terhadap sumber)
4. Historiografi (penulisan sejarah)

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Tahap penentuan topik penelitian merupakan langkah yang paling awal dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan. Topik yang diangkat dalam penelitian adalah tentang sejauh mana pengaruh dari Perang Austro-Prusia terhadap pembentukan kekaisaran Austria-Hongaria 1866-1867.

Dalam proses ini, penulis melakukan konsultasi ke berbagai pihak yang ahli dalam bidang yang dikaji oleh penulis. Awalnya, penulis tertarik untuk meneliti Sejarah Lokal yang ada di Kabupaten Garut. Namun setelah melihat ke berbagai kumpulan skripsi dan berkonsultasi dengan pihak Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), ternyata pembahasan tentang Sejarah Lokal yang ada di Garut sudah banyak yang meneliti. Berdasarkan hal tersebut, penulis kemudian mengalihkan bahsannya ke lingkup Sejarah Kawasan Eropa.

Hal yang pertama kali ingin dikaji oleh penulis adalah tentang Perang Austro-Prusia dan dampaknya terhadap pembentukan Konfederasi Jerman Utara. Penulis kemudian melakukan konsultasi dengan dosen yang ahli dalam kajian Sejarah Eropa dan beliau kemudian memberikan pilihan tentang dampak dari Perang Austro-Prusia itu ada pembentukan konfederasi Jerman Utara atau terhadap pembentukan Kekaisaran Austria-Hongaria. Akhirnya, penulis memutuskan untuk mengajukan topik penelitian yang berjudul Dampak Perang Austro-Prusia terhadap Pembentukan Austria-Hongaria 1866-1867. Hal ini kemudian disetujui oleh dosen TPPS untuk dikembangkan menjadi proposal penelitian.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis menentukan topik dan judul penelitian, langkah selanjutnya adalah penyusunan rancangan penelitian. Pada tahapan ini, penulis sudah mulai mengumpulkan beberapa referensi dan data-data yang berkaitan dengan Perang Austro-Prusia dan juga tentang Penggabungan Austria-Hongaria. Pencarian dan pengumpulan dilakukan di berbagai perpustakaan, toko buku, dan juga internet.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data-data yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, penulis kemudian menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metode Penelitian
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Proposal yang telah selesai disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah

UPI. Proposal penelitian yang sudah disetujui kemudian dipresentasikan kepada Tim TPPS dan mendapatkan beberapa koreksi. Setelah dikoreksi, penulis melakukan beberapa revisi dan menyerahkan kembali proposal tersebut kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi.

Proposal penelitian dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi pada tanggal 22 Januari 2015 bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Dalam seminar tersebut, penulis mempresentasikan proposal di depan dosen-dosen calon pembimbing skripsi dan juga TPPS. Proposal penelitian kemudian diberi komentar dan didiskusikan apakah layak untuk dilanjutkan atau tidak. Dari seminar ini, penulis mendapat beberapa kritik dan saran dari para dosen yang berhubungan dengan latar belakang dan kajian pustaka terkait buku-buku yang harus digunakan. Hal yang lebih mendapat perhatian adalah latar belakang masalah yang masih kurang terfokus.

Proposal penelitian tersebut kemudian mendapat persetujuan dari calon pembimbing I dan II. Tanda pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan oleh TPPS Departemen Pendidikan Sejarah No. 02/TPPS/JPS/PEM/2015. Setelah ada persetujuan tersebut, pengesahan terkait penulisan skripsi dikeluarkan oleh surat keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI sekaligus dengan penunjukkan pembimbing skripsi, yaitu Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iryadi sebagai pembimbing II.

3.2.3 Proses Bimbingan

Berdasarkan pada keputusan dari seminar proposal pada tanggal 22 Januari 2015, ditetapkan bahwa Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. R. H. Achmad Iryadi sebagai pembimbing II dalam proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kegiatan bimbingan adalah proses yang harus dilakukan oleh setiap peneliti selama proses penyusunan skripsi. Dengan melalui proses bimbingan, penulis akan mendapatkan berbagai pengarahan, saran, dan perbaikan-perbaikan selama proses penyusunan skripsi.

Selama proses penelitian, penulis melakukan komunikasi dan diskusi dengan dosen pembimbing I dan II sehingga penyusunan skripsi menjadi lebih baik dan terarah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melaksanakan proses bimbingan dengan pembimbing I dan II sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati. Dengan begitu, proses bimbingan dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan dapat menghasilkan skripsi yang sesuai dengan harapan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian merupakan proses yang paling penting dalam penyusunan skripsi. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis disesuaikan dengan metode sejarah yang melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dalam metode sejarah terdiri dari tahapan heuristik, kritik yang terdiri dari kritik eksternal dan internal, serta historiografi yang terdiri dari penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajian (ekspose) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Berikut ini merupakan penjelasan dari tahap-tahap penelitian dalam skripsi ini.

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Proses pengumpulan sumber merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian. Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, penulis akan banyak menyita waktu, biaya, tenaga, dan pikiran. Apabila sumber-sumber tersebut tidak ditemukan, maka akan menjadi beban tersendiri bagi penulis. Hal tentunya harus disiasati dengan menggunakan kemampuan pikiran dalam menentukan strategi pencarian sumber yang diinginkan (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86).

Berdasarkan pada topik kajian yang diangkat oleh penulis, sangat sulit untuk menemukan sumber-sumber yang sejaman dengan peristiwa sejarah yang dikaji. Oleh karena itu, penulis banyak mengacu pada sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, tetapi dengan pertimbangan sumber-sumber tersebut berasal dari orang-orang yang telah

melakukan penelitian khusus tentang peristiwa yang diangkat oleh penulis. Dalam hal ini, penulis lebih banyak menggunakan literatur-literatur seperti buku dan jurnal.

Sebelum mencari dan mengumpulkan sumber, penulis terlebih dahulu merumuskan sumber-sumber apa saja yang akan dicari. Setelah itu, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan dan toko-toko buku yang ada di sekitar kota Bandung. Beberapa perpustakaan yang telah dikunjungi diantaranya ada perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perpustakaan Universitas Padjadjaran, Goethe Institute, perpustakaan Asia Afrika dan perpustakaan Batu Api Jatinangor. Beberapa toko buku pun penulis kunjungi seperti Gramedia, Toga Mas, dan juga Palasari. Di samping itu, penulis banyak mengunjungi situs-situs e-book karena kurang mendapatkan sumber fisik yang sudah tidak diterbitkan lagi.

Buku-buku utama pertama penulis temukan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), diantaranya adalah buku dari Kopel S. Pinson yang berjudul *Modern Germany: It's History and Civilization* (1965), buku dari Ephraim Lipson yang berjudul *Europe in Nineteenth Century* (1960), Priscilla Robertson yang berjudul *Revolution of 1848: A Social History* (1952), Brison D. Gooch yang berjudul *Europe in The Nineteenth Century* (1970), Wolfgang Treue yang berjudul *Germany Since 1848: History of the Present Times* (1969). Di samping itu, ada beberapa buku penunjang seperti buku dari Jawaharlal Nehru yang berjudul *Lintasan Sejarah II*, buku dari Marwati D. Poesponegoro yang berjudul *Tokoh dan Peristiwa Sejarah Eropa 1815-1945* (1982), buku *Dasar-Dasar Ilmu Politik* dari Miriam Budiardjo serta buku *Metodologi Sejarah* dari Helius Sjamsuddin (2007).

Dari perpustakaan Batu Api Jatinangor, penulis menemukan beberapa buku diantaranya buku *Repolusi 1848-1849* karya J.U. Siregar (1959), buku dari J.A. Rickard dan Albert Hyma berjudul *Ancient, Medieval and Modern History* (1957), buku dari G. De Haas yang berjudul *Sedjarah Umum: Zaman Modern* (1954), serta buku penunjang lain yaitu *Militer dan Politik* dari Amos Perlmutter (1984). Sementara di Goethe

Institute, penulis hanya menemukan ensiklopedi-ensiklopedi tentang perkembangan sejarah Jerman dalam bahasa Jerman, sehingga penulis sedikit mengalami kesulitan dalam menterjemahkannya.

Beberapa sumber lainnya yang merupakan rujukan utama dari penelitian yang dilakukan adalah buku-buku dalam bentuk ebook yang diunduh dari beberapa situs ebook. Beberapa buku yang didapat diantaranya adalah buku dari Karl Marx dengan editor Eleanor Marx Aveling yang berjudul *Revolution and Counter-Revolution (Germany in 1848)* (1912) dan buku yang ditulis oleh H.M. Hozier yang berjudul *The Seven Weeks' War: Its Antecedents and Its Incidents* yang diterbitkan pada tahun 1871.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Sumber-sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik tidak dapat langsung dipakai oleh penulis begitu saja, melainkan harus dikaji terlebih dahulu. Fungsi dan tujuan dari kritik sumber ini adalah dalam usaha mencari kebenaran. Sebagai seorang peneliti sejarah, menentukan kebenaran dari sumber-sumber yang ada karena tidak semua sumber dapat dipercayai begitu saja.

Tahapan kritik sumber ini mengacu pada usaha verifikasi sumber yaitu dengan pengujian kebenaran dan akurasi dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah, kritik sumber terdiri dari dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132).

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik Eksternal merupakan penelitian terhadap asal-usul sumber berdasarkan pada catatan atau peninggalan dan juga untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sumber tersebut diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Kritik eksternal biasanya mengacu pada tingkat otentisitas dan juga integritas sumber. Proses kritik eksternal juga menekankan pada kredibilitas sumber yang didasarkan pada saksi mata dari suatu peristiwa sejarah.

Dalam penelitian ini, penulis tidak mendapat banyak sumber yang sejaman dengan peristiwa terutama saksi mata dari peristiwa tersebut. Namun ada salah satu sumber yang dijadikan rujukan pada pembahasan mengenai Perang Austro-Prusia 1866 yaitu buku dai Henry Montague Hozier yang berjudul *The Seven Weeks' War: Its Antecedents and Its Incidents*. Buku ini diterbitkan pada tahun 1871, yang artinya 5 tahun setelah Perang Austro-Prusia 1866. Hal pertama yang menjadi sorotan penulis adalah orang yang membuat buku ini, yaitu Colonel Sir Henry Montague Hozier atau lebih terkenal dengan H. M. Hozier (1838-1907). Dia merupakan salah satu pegawai militer lulusan Royal Military Academy yang telah bergabung dalam berbagai ekspedisi seperti Ekspedisi Abyssinia dan ekspedisi Beijing, bergabung dalam Perang Austro-Prusia 1866, serta bergabung pula dalam pasukan Jerman selama Perang Franco-Prusia 1870-1871.

Hal kedua yang dikaji adalah bukunya secara fisik. Buku ini merupakan buku yang cukup tua jika dilihat secara fisik, namun karena bentuknya dalam foto-foto yang diunggah menjadi bentuk ebook, wujud fisik dari buku ini tidak dapat dilihat. Buku ini merupakan edisi kedua yang sudah disertai dengan peta-peta berkaitan dengan strategi Perang Austro-Prusia 1866. Penulisan buku ini didasarkan pada surat-surat yang ditulis oleh Hozier selama menjadi staf sekretaris dalam ekspedisi maupun perang-perang yang diikutinya.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan satu proses menganalisis isi dari sumber yang didapat. Kritik internal ini dilakukan untuk memperdalam dari suatu kesaksian yang telah diteliti dalam kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143). Dalam proses ini, penulis diharuskan melihat isi dari sumber-sumber yang didapatkan. Dalam penelitian ini, penulis secara keseluruhan menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan sumber dari buku-buku dan

literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Oleh karena itu, kritik internal pun dilakukan dengan melihat isi dari buku-buku tersebut secara keseluruhan untuk melihat sejauh mana kredibilitas dari sumber tersebut.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) menyebutkan bahwa kritik intern adalah proses menilai kredibilitas sumber berdasarkan pada isinya, kemampuan pembuatnya, tanggungjawab, serta moralnya. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya dengan seksama. Dalam hal ini penulis mencoba membandingkan antara satu buku dengan buku lainnya yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian kali ini. Dengan begitu, diharapkan fakta-fakta yang dikemukakan dapat bersifat objektif sesuai dengan apa yang terjadi.

Hal yang pertama dikaji adalah buku dari H.M. Hozier yang berjudul *The Seven Weeks' War: Its Antecedents and Its Incidents* (1871). Buku ini secara keseluruhan menjelaskan tentang Perang antara Austria dan Hongaria pada tahun 1866. Jika dilihat dari pengarang, isi, dan juga tujuan dari buku tersebut, buku ini terlihat lebih banyak membahas peranan Prusia dalam perang ini. Kedudukan dari penulis yang berperan dalam militer Prusia menjadikan isi buku ini menjelaskan banyaknya strategi-strategi dan kampanye-kampanye yang dilakukan oleh Prusia selama perang berlangsung.

Di awal bukunya, Hozier (1871) mengungkapkan tentang keobjektivitasannya dalam menulis fakta-fakta yang terjadi dalam perang tersebut. Tetapi jika dilihat dari latar belakangnya kemudian konten-konten yang ada di dalam buku ini, jelas terlihat bahwa ia berdiri di salah satu pihak dari negara yang terlibat dalam perang. Meskipun begitu, buku ini tidak menjatuhkan salah satu pihak, sekalipun itu pihak Austria. maksud dari objektivitas yang dikatakannya mungkin didasarkan pada tulisan yang dibuatnya ini

sesuai dengan fakta yang memang diketahui dan dipahami oleh orang banyak pada masa perang tersebut.

Hampir sama seperti buku karangan Hozier (1871), buku selanjutnya adalah buku dari Koppel S. Pinson *Modern Germany: It's History and Civilization* (1965). Buku ini memang bukan merupakan sumber primer yang sezaman dengan peristiwa yang dikaji. Jika dilihat dari penerbitannya, buku ini lebih bersifat kekinian karena jauh dari masa Perang Austro-Prusia maupun masa Kekaisaran Austria-Hongaria. Pinson (1965) adalah sejarawan Amerika, tetapi hampir semua karyanya berkaitan tentang sejarah bangsa Jerman. Dengan berfokus pada sejarah Jerman Modern, Pinson juga lebih fokus dalam membahas peranan Prusia selama Perang Austro-Prusia 1866 dan hanya sedikit dari bukunya membahas tentang Austria. Tetapi berbeda dengan Hozier, pinson membahasnya lebih meluas sehingga hanya hal-hal yang dianggap paling penting yang dijelaskan dalam bukunya.

Buku selanjutnya adalah buku dari Ephraim Lipson yang berjudul *Europe in Nineteenth Century* (1960). Hampir sama dengan buku dari Pinson, buku ini bukan merupakan sumber primer yang berdasarkan pada sumber primer yang sezaman dengan peristiwa yang dikaji. Lipson (1960) adalah sejarawan Inggris yang banyak menghasilkan buku-buku berkaitan dengan sejarah Eropa abad ke-19 dan abad ke-20 serta beberapa buku yang berkaitan dengan sejarah Inggris. Hal ini juga diperlihatkan Lipson dalam buku yang penulis kaji yang membahas tidak hanya sejarah Jerman saja, tetapi juga negara lainnya pada abad ke-19.

Di dalam bukunya, meskipun Lipson (1960) membahas banyak negara di Eropa, tetapi bukan berarti ia tidak membahas dengan rinci. Buku ini tetap membahas setiap bab dengan cukup terperinci berdasarkan sumber-sumber Eropa. Ketika membahas mengenai permasalahan yang dikaji oleh penulis, Lipson (1960) lebih bersikap seimbang dibanding Pinson. Pada beberapa bab, ia

menerangkan tentang sejarah dari Austria dan juga Hongaria, disamping membahas tentang Prusia. Hal inilah yang membedakan buku Lipson dengan dua buku sebelumnya. Buku dari Lipson ini lebih menempatkan dirinya sebagai seorang yang menyaksikan perkembangan Austria, Hongaria, serta Prusia tanpa berpihak pada salah satu diantara mereka, sehingga menjadikan buku ini lebih objektif.

3.3.3 Historiografi (Penulisan Sejarah)

Dalam proses historiografi, ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh penulis, yaitu interpretasi, eksplanasi, eksposisi. Ketiga proses ini dilakukan secara bersamaan selama proses penulisan sejarah berlangsung. Berikut ini penjelasan dari masing-masing proses historiografi:

3.3.3.1 Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya setelah melakukan kritik sumber. Dalam proses ini, penulis akan merekonstruksi fakta-fakta yang telah terkumpul dari sumber-sumber yang telah didapat sebelumnya menjadi suatu rangkaian pemahaman sesuai dengan pemikiran peneliti. Fakta-fakta yang ada kemudian dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu penafsiran sejarah yang utuh dan berkesinambungan.

Pada tahap interpretasi, proses analisis sangat diperlukan karena analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 103-104). Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Sjamsuddin (2007, hlm. 156) yang menyebutkan bahwa tahap interpretasi harus mengutamakan penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis karena pada akhirnya interpretasi ini harus menghasilkan sintesis dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan suatu historiografi yang utuh.

Dalam penelitian ini, penulis menafsirkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengaruh dan dampak dari Perang Austro-

Prusia terhadap pembentukan Kekaisaran Austria-Hongaria pada periode 1866-1867. Dalam peristiwa ini, Perang Austro-Prusia ini bukan merupakan satu-satunya penyebab dari kekalahan Austria dalam perang melawan Prusia ataupun ketika pembentukan Austria-Hongaria.

Hal lain yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan Austria-Hongaria adalah masalah etnisitas yang telah bertahun-tahun terjadi di dalam kekaisaran tersebut. Selain itu, perbedaan sikap mental dari Austria dan Prusia juga menjadi penyebab adanya perang dan hasilnya pun dapat diprediksi. Jika Prusia mengandalkan kekuatan militer dan semangat nasionalisme yang dimilikinya, maka Austria sebaliknya dimana Austria lebih memusatkan perhatiannya pada upaya mempertahankan kekuasaannya di Eropa sehingga membentuk dual kekaisaran Austria-Hongaria.

3.3.3.2 Eksplanasi (Penjelasan)

Penjelasan dalam sejarah juga sama pentingnya seperti interpretasi. Dalam proses ini, penulis menjelaskan suatu peristiwa sejarah berdasarkan kausalitas dan penghubung-penghubung lainnya dalam upaya membuat sintesis dari fakta-fakta (Sjamsuddin, 2007, hlm. 190). Ada dua aspek penting dalam proses eksplanasi ini, yaitu berkenaan dengan bagaimana seorang sejarawan dapat menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) mengenai permasalahan dalam penelitiannya (Ismaun, 2005, hlm. 109). Dalam hal ini, penulis akan lebih banyak menggunakan deskripsi dan narasi mengenai peristiwa-peristiwa yang dikajinya, sehingga menghasilkan satu kesatuan cerita yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Dalam melakukan penjelasan ini, penulis menggunakan bantuan dari ilmu lainnya terutama konsep-konsep dan teori-teori dari ilmu politik dan ilmu sosiologi. Konsep dan teori dari ilmu politik digunakan penulis dalam mengkaji tentang hubungan dan

kondisi politik di negara-negara yang terkait dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis, yaitu Austria, Hongaria, dan Prusia. isu-isu politik mengenai kekuasaan terhadap wilayah-wilayah yang ada dibawahnya dari masing-masing negara tersebut menjadi hal yang utama sebagai penyebab dari munculnya konflik antarnegara anggota Konfederasi Jerman. di samping itu, permasalahan etnis terutama yang dihadapi oleh Austria dan Hongaria menjadi salah satu pembahasan yang khusus memerlukan ilmu sosiologi terutama dalam hal munculnya konflik-konflik.

3.3.3.3 Eksposisi (Penyajian)

Tahap eksposisi merupakan tahap penyajian atau presentasi dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari penyajian inilah, hasil penelitian yang berupa historiografi dapat sampai kepada pembaca atau sejarawan. Penyajian ini terdiri dari hasil deskripsi, narasi, dan analisis. Isi dari penyajian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh penulis.

Pembahasan yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari sub bab 4.1 adalah bagaimana keadaan sosial-politik Austria selama menjadi anggota sekaligus ketua dari Konfederasi Jerman dalam periode 1815-1866; 4.2 menjelaskan bagaimana latar belakang terjadinya Perang Austro-Prusia hingga kekalahan Austria pada tahun 1866; dan 4.3 bagaimana pembentukan dualisme kekaisaran Austria-Hongaria pada tahun 1867 yang juga akan menjelaskan mengapa Hongaria bersedia untuk bergabung dengan Austria dalam kekaisaran Austria-Hongaria (*Ausgleich*).